

Memaksimalkan Ibadah Ramadhan melalui Penyuluhan Fikih Puasa Kontemporer

Sirajul Yani

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Email: sirajulyani@stai-ali.ac.id

ABSTRACT

The optimal observance of Ramadan fasting always requires a strong foundation in the knowledge of fiqh. In practice, the discourse on religious fiqh literacy at the grassroots level is often not balanced with an understanding of contemporary medical issues, thereby generating real confusion in daily practices. The purpose of this community service is to provide a comprehensive understanding of the authentic fiqh of fasting and to unravel the congregation's confusion regarding contemporary medical problems. The method used is a participatory qualitative approach through interactive lectures, case studies, and supplementary media intervention in the form of printed modules. The hypothesis of this activity is that participatory counseling assisted by visual modules can significantly improve legal certainty and the quality of worship amidst the limited duration of the field study. The research findings indicate a measurable increase in the congregation's insight. This is evidenced by the participants' ability to distinguish between the invalidators of the fast's validity and the invalidators of its rewards, as well as the resolution of medical issues such as the Islamic ruling on the use of drops and inhalers. The contribution of this paper within the discipline of religious counseling affirms that printed module interventions are crucial in overcoming the obstacle of short educational durations. In conclusion, community religious literacy is proven to be effectively improved through accessible educational instruments and continuous thematic studies.

Keywords: *Fasting Fiqh, Religious Literacy, Counseling, Ramadan*

ABSTRAK

Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan yang optimal senantiasa membutuhkan landasan keilmuan fikih yang kuat. Dalam praktiknya, diskursus literasi fikih ibadah di masyarakat akar rumput sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman medis kontemporer, sehingga memunculkan kebingungan nyata dalam praktik keseharian. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai fikih puasa shahih serta mengurai kerancuan jamaah terkait problematika medis kontemporer. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatif melalui teknik ceramah interaktif, studi kasus, dan intervensi media pendamping berupa modul cetak. Hipotesis dari kegiatan ini adalah penyuluhan partisipatif berbantuan modul visual mampu meningkatkan kepastian hukum dan kualitas ibadah secara signifikan di

tengah keterbatasan durasi kajian lapangan. Temuan riset menunjukkan adanya peningkatan wawasan jamaah secara terukur. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta membedakan pembatal keabsahan puasa dan pembatal pahala, serta penyelesaian masalah medis seperti hukum penggunaan obat tetes dan inhaler. Kontribusi tulisan ini di dalam area disiplin penyuluhan agama menegaskan bahwa intervensi modul cetak sangat krusial untuk mengatasi hambatan durasi edukasi yang singkat. Kesimpulannya, literasi keagamaan masyarakat terbukti dapat ditingkatkan secara efektif melalui instrumen edukasi yang membumi dan kajian tematik yang berkesinambungan.

Kata kunci: *Fikih Puasa, Literasi Keagamaan, Penyuluhan, Ramadhan*

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan merupakan momentum spiritual krusial bagi umat Islam yang menuntut landasan keilmuan fikih yang kuat. Namun, tingginya antusiasme beribadah di tengah masyarakat seringkali tidak berbanding lurus dengan kecukupan literasi keagamaan mereka. Paparan perkembangan terkini dalam bidang sosiologi agama menunjukkan bahwa dinamika pelaksanaan ibadah puasa di era modern semakin kompleks, terutama ketika dihadapkan pada problematika medis dan rutinitas harian yang menuntut kejelasan hukum syar'i secara instan dan aplikatif (Muchlisin Limbong et al., 2025). Sayangnya, masyarakat akar rumput sering kali menjalankan ibadah sekadar sebagai rutinitas kultural tanpa pijakan dalil yang komprehensif.

Pemetaan penelitian terdahulu dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan urgensi dari penyelesaian masalah literasi ini. Dari literatur terbaru, batasan hukum *rukhsah* (dispensasi) medis bagi orang sakit yang berpuasa masih menjadi wilayah yang membingungkan bagi masyarakat, yang acap kali berujung pada praktik memaksakan diri yang membahayakan kesehatan (M. Rikza Chamami et al., 2026). Tingginya keraguan publik juga terlihat pada tinjauan fikih kesehatan terkait penggunaan obat-obatan modern, seperti *inhaler* asma dan obat tetes (Rahma et al., 2025). Dari segi metode penyelesaian masalah, penguatan pemahaman hukum Islam sangat efektif dilakukan melalui pendekatan penyuluhan interaktif berbasis

komunitas pada majelis taklim(Nurcholis & Muarif, 2024). Kajian mendasar lainnya juga menggarisbawahi bahwa perbaikan literasi fikih harus dibarengi dengan pembinaan etika untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak pahala puasa secara psikologis maupun sosial(Ahmad Khan & Tahir, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terlihat adanya kesenjangan nyata antara ketersediaan kajian fikih di ruang publik dengan daya serap masyarakat kelas menengah ke bawah. Kesenjangan ini terkonfirmasi oleh data awal penelitian di lokasi pengabdian, yakni Musholla Al Iskan Sidoarjo. Hasil observasi partisipatif dan wawancara pendahuluan dengan pengurus takmir mengindikasikan bahwa dari 40 jamaah aktif majelis taklim, mayoritas mengalami kerancuan yang signifikan. Jamaah masih kesulitan membedakan antara tindakan medis yang membatalkan keabsahan puasa secara mutlak dengan tindakan amoral (seperti ghibah) yang secara syariat sekadar membatalkan pahala puasa tanpa menggugurkan kewajibannya.

Dalam rangka menutup kesenjangan tersebut, peneliti berargumen bahwa pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa) melalui metode ceramah lisan semata tidaklah cukup, terlebih dengan keterbatasan durasi di lapangan. Kajian teori terkait desain instruksional menunjukkan bahwa audiens dewasa dari latar belakang pendidikan yang heterogen membutuhkan instrumen visual untuk mereduksi beban kognitif. Oleh karena itu, peneliti menginisiasi kontribusi keilmuan melalui intervensi media "Modul Fikih Puasa" berformat cetak dan visual ringkas yang berfungsi sebagai *material saver*, sehingga masyarakat dapat mereproduksi pemahaman tersebut secara mandiri di luar jam penyuluhan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fikih puasa shahih, menjawab keraguan masyarakat mengenai hukum medis kontemporer, dan memberikan strategi taktis memaksimalkan ibadah. Hipotesis dari penelitian ini adalah: Penerapan penyuluhan partisipatif berbantuan media "Modul Fikih Puasa" cetak mampu meningkatkan

pemastian hukum, literasi keagamaan, dan kualitas ibadah jamaah secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah lisan konvensional.

B. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan kombinasi metode kualitatif melalui pendekatan Penyuluhan Partisipatif dan Studi Kasus (Nurcholis & Muarif, 2024). Subjek yang menjadi target sasaran dalam kegiatan ini adalah 40 jamaah aktif yang didominasi oleh kelompok ibu-ibu majelis taklim dan bapak-bapak di Musholla Al Iskan, Jl. Malik Ibrahim No. 24, Pucang Anom, Sidoarjo. Variabel yang diintervensi dalam kegiatan ini adalah tingkat literasi fikih puasa dan kemampuan penyelesaian problematika medis kontemporer. Adapun instrumen yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan meliputi perangkat edukasi utama berupa "Modul Fikih Puasa" (dalam format cetak dan digital/PDF), panduan observasi lapangan, serta instrumen pertanyaan evaluasi lisan (*post-test* interaktif).

Teknik untuk menyelesaikan persoalan pokok yang diidentifikasi dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan operasional agar membuka peluang replikasi bagi pengabdian atau peneliti lain di masa mendatang. Tahap pertama adalah perencanaan dan persiapan, di mana tim pelaksana melakukan koordinasi perizinan teknis dengan takmir musholla sebagai strategi awal mobilisasi dan pemberdayaan jamaah (Zulkifli et al., 2025). Pada tahap ini, tim juga merancang penyusunan modul visual secara khusus; intervensi media visual ini dipilih untuk mengatasi keterbatasan daya serap jamaah awam terhadap bahasa teknis keagamaan yang rumit (Kholip & Astutik, 2025).

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan (intervensi) yang diselenggarakan dalam format *dauroh* intensif pada 10 Ramadhan 1447 H. Proses ini melibatkan penyampaian ceramah interaktif berbantuan perangkat digital dan distribusi modul secara gratis, dilanjutkan dengan pembedahan studi kasus nyata terkait hukum pembatal puasa modern (seperti injeksi, obat tetes, dan *inhaler*).

Tahap ketiga adalah evaluasi menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dan pengukuran capaian tidak menggunakan analisis statistik kuantitatif, melainkan melalui observasi partisipatif dan sesi tanya jawab terbuka yang sekaligus menjadi instrumen evaluasi dakwah di bulan Ramadhan (Fatmawati, 2025). Peneliti menganalisis efektivitas kegiatan dan mengukur tingkat ketercapaian target dengan mengamati secara langsung perubahan respons kognitif jamaah dalam menyelesaikan simulasi kasus fikih sehari-hari, serta mengevaluasi umpan balik yang diberikan pasca-kajian guna memastikan terbentuknya kepastian hukum dan perbaikan kualitas ibadah secara praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh dari pengumpulan data kualitatif melalui instrumen observasi partisipatif dan wawancara interaktif (*post-test* lisan) selama pelaksanaan penyuluhan pada 10 Ramadhan 1447 H. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 jamaah aktif yang mayoritas didominasi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dari majelis taklim setempat. Tingginya partisipasi kelompok ibu-ibu ini menjadi indikator positif, mengingat majelis taklim memiliki peran sentral dalam membentuk konstruksi pemahaman fikih di masyarakat akar rumput (Mesran et al., 2025), serta peran ibu yang sangat strategis dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman dari dalam ranah keluarga (Aswar & Ashadi, 2025).

Paparan data observasi menunjukkan bahwa pada sesi awal kegiatan, tingkat pemahaman jamaah terhadap rukun, syarat sah, dan ketentuan dasar puasa masih sangat bervariasi. Berdasarkan telaah kritis terhadap respons awal jamaah, ditemukan bahwa rutinitas ibadah puasa mereka sering kali tidak ditopang oleh pemahaman syariat yang mendetail (Suaad Hadi Hassan Al-Taai, 2022). Namun, setelah dilakukan intervensi berupa pembagian "Modul Fikih Puasa" dan pemaparan materi secara visual, terjadi perubahan dinamika kajian menjadi sangat interaktif. Modul cetak tersebut

.

secara nyata difungsikan oleh jamaah sebagai instrumen navigasi untuk mengonfirmasi kebingungan mereka.

Pada sesi evaluasi dan tanya jawab, peneliti melakukan telaah terhadap pergeseran pemahaman kognitif jamaah terkait problematika medis kontemporer. Data kualitatif menunjukkan bahwa sebelum intervensi, banyak jamaah yang berada dalam keraguan ekstrem (*was-was*); misalnya, menganggap segala sesuatu yang masuk ke tubuh (seperti obat tetes mata atau *inhaler*) mutlak membatalkan puasa, atau sebaliknya, memaksakan diri berpuasa saat sakit parah karena ketidaktahuan tentang hukum *rukhsah* (dispensasi) puasa (M. Rikza Chamami et al., 2026). Setelah kegiatan penyuluhan, jamaah mampu mengklasifikasikan hukum-hukum tersebut dengan mandiri. Analisis pergeseran pemahaman ini dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perubahan Pemahaman Fikih Puasa Jamaah

(Rata Tengah/ Center, Book Antiqua 11, Spasi 1 untuk isi tabel)

No.	Problematika Fikih / Studi Kasus	Pemahaman Awal Jamaah (Pra-Penyuluhan)	Hasil Analisis Pemahaman (Pasca-Penyuluhan)
1.	Penggunaan Obat Tetes (Mata/Telinga) & Inhaler	Diyakini dapat membatalkan keabsahan puasa secara mutlak.	Memahami bahwa penggunaan medis luar dan <i>inhaler</i> asma tidak membatalkan puasa karena tidak melalui rongga terbuka yang sampai ke lambung.

No.	Problematika Fikih / Studi Kasus	Pemahaman Awal Jamaah (Pra-Penyuluhan)	Hasil Analisis Pemahaman (Pasca-Penyuluhan)
2.	Injeksi / Suntikan Medis	Menyamarkan semua jenis suntikan sebagai pembatal puasa.	Mampu membedakan secara kritis: Suntikan nutrisi/infus (membatalkan puasa) dan suntikan pengobatan/vaksin (tidak membatalkan).
3.	Pemisahan Konsep Pembatal Puasa dan Pembatal Pahala	Menganggap perbuatan tercela (seperti ghibah dan dusta) membuat puasa menjadi tidak sah (batal) dan wajib <i>qadha</i> .	Memahami secara hukum bahwa perbuatan tersebut tidak membatalkan keabsahan puasa, melainkan hanya menggugurkan pahala puasanya.
4.	Penetapan Niat Puasa	Niat puasa hanya dilakukan di awal Ramadhan untuk satu bulan penuh	Timbul kesadaran untuk memperbarui niat secara spesifik (<i>tabyitun niyah</i>) di setiap malam hari

No.	Problematika Fikih / Studi Kasus	Pemahaman Awal Jamaah (Pra-Penyuluhan)	Hasil Analisis Pemahaman (Pasca- Penyuluhan)
		tanpa pembaruan.	sebelum fajar menyingsing.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1, terlihat capaian kegiatan yang sangat bermakna. Penyuluhan interaktif ini tidak sekadar memberikan teori, melainkan berhasil membongkar miskonsepsi hukum yang telah lama mengakar. Secara deskriptif, jamaah mengaku mendapatkan rambu-rambu syariat yang jelas, sehingga mereka memiliki kepastian hukum dan merasa lebih aman (*wara'*) dalam menjalankan ibadah di sisa hari bulan Ramadhan.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan fikih puasa di Musholla Al Iskan memberikan makna substansial bahwa literasi keagamaan masyarakat tingkat akar rumput dapat diakselerasi jika menggunakan instrumen dan pendekatan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis data pada bagian sebelumnya, pergeseran pemahaman kognitif jamaah dari yang awalnya didominasi oleh asumsi kultural menjadi pemahaman berbasis dalil syariat menunjukkan efektivitas pendekatan andragogi partisipatif. Pemberdayaan jamaah melalui forum majelis taklim ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menegaskan bahwa majelis taklim bukan sekadar wadah rutinitas spiritual, melainkan institusi non-formal yang sangat vital dalam mengonstruksi pemahaman fikih fundamental di tengah masyarakat (Mesran et al., 2025). Kapasitas majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam di Indonesia memang tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga (Adu & Saimima, 2024).

Secara lebih spesifik, telaah kritis terhadap respons jamaah terkait problematika medis kontemporer (seperti penggunaan obat tetes, *inhaler*, dan

injeksi) menyingkap fakta yang menarik. Penelitian terdahulu oleh Rahma et al. (2025) dan Chamami et al. (2026) melaporkan tingginya tingkat kebingungan dan kecemasan masyarakat secara umum terhadap hukum *rukhsah* medis saat berpuasa, di mana masyarakat cenderung mengambil langkah aman dengan menolak pengobatan atau justru membatalkan puasanya secara serampangan. Hasil pengabdian ini memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti-peneliti sebelumnya tersebut. Melalui intervensi studi kasus aplikatif, jamaah di Musholla Al Iskan mampu mencapai tahap kepastian hukum. Mereka menyadari bahwa tidak semua tindakan medis membatalkan puasa, sebagaimana batasan fikih yang telah diurai secara mu'tabar (Suaad Hadi Hassan Al-Taai, 2022).

Lebih lanjut, pembahasan kritis juga menyentuh aspek filosofis ibadah puasa, yakni kemampuan memisahkan antara perkara yang membatalkan keabsahan puasa dan perkara yang sekadar menggugurkan pahalanya. Kajian terdahulu menyoroti bahwa penerapan fikih dalam kehidupan sehari-hari acap kali mengabaikan aspek pencegahan moral, sehingga puasa hanya menjadi aktivitas menahan lapar secara fisik (Muchlisin Limbong et al., 2025). Perbaikan pemahaman yang dicapai jamaah Musholla Al Iskan—yaitu kesadaran untuk menjauhi ghibah dan dusta demi menjaga integritas pahala puasanya—sejalan dengan konsep *ethical-mentoring* (pembinaan etika) di bulan Ramadhan yang digagas dalam literatur sosiologi agama (Ahmad Khan & Tahir, 2020).

Perbedaan mendasar sekaligus **temuan baru (orisinalitas)** dari kegiatan pengabdian ini dibandingkan dengan kajian literatur sebelumnya terletak pada metodologi penyelesaian hambatan teknis di lapangan. Jika penelitian terdahulu seperti Nurcholis dan Muarif (2024) mengandalkan pendekatan penyuluhan hukum interaktif murni secara lisan, pengabdian ini membuktikan bahwa metode lisan sangat rentan mengalami degradasi efektivitas apabila dilaksanakan pada jam-jam kritis (*ngabuburit*) menjelang waktu berbuka puasa. Menurunnya daya konsentrasi jamaah (*gagal fokus*)

merupakan tantangan psikologis yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu, kontribusi utama bagi perkembangan ilmu penyuluhan sosial-keagamaan dari tulisan ini adalah inisiasi penggunaan "Modul Fikih Puasa" cetak berbasis visual sebagai instrumen *material saver*.

Kehadiran modul fisik yang dibagikan secara gratis ini terbukti secara empiris mampu menjembatani kesenjangan antara tingginya beban materi fikih dengan terbatasnya durasi waktu penyampaian. Ketika penjelasan lisan harus dipersingkat karena mendekati azan magrib, jamaah tetap memiliki panduan tertulis yang dapat direproduksi pemahamannya secara mandiri di rumah. Strategi ini melahirkan model dakwah yang lebih efektif di era modern, memadukan visualisasi digital di lokasi kajian dengan modul cetak aplikatif sebagai pegangan berkelanjutan (Fatmawati, 2025). Kombinasi inilah yang memastikan kepastian hukum syariat yang didiseminasikan tidak menguap pasca-kegiatan, melainkan benar-benar berdampak panjang terhadap peningkatan kualitas amaliah ibadah jamaah.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Musholla Al Iskan telah berhasil menjawab tujuan utama kegiatan, yakni memberikan kepastian hukum dan pemahaman aplikatif terkait fikih puasa bagi masyarakat akar rumput. Berdasarkan hasil dan pembahasan, pendekatan penyuluhan partisipatif terbukti efektif dalam mengurai keraguan ekstrem jamaah terhadap problematika medis kontemporer, sekaligus menumbuhkan kesadaran etis untuk membedakan antara perkara yang membatalkan keabsahan puasa dan perbuatan yang sekadar menggugurkan pahalanya. Temuan kebaruan dari kegiatan ini yang memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pengabdian kepada masyarakat adalah efektivitas penggunaan "Modul Fikih Puasa" cetak berbasis visual sebagai instrumen *material saver*. Kehadiran instrumen fisik ini terbukti secara empiris menjadi solusi taktis yang paling andal untuk menyiasati kelemahan metode ceramah lisan, terutama dalam mengatasi degradasi konsentrasi jamaah dan keterbatasan durasi kritis menjelang waktu berbuka puasa, sehingga transfer

literasi keagamaan dapat terus berlanjut secara mandiri di lingkungan keluarga.

Saran Berdasarkan dinamika dan evaluasi pelaksanaan di lapangan, disarankan kepada para akademisi maupun penyelenggara program pengabdian masyarakat di masa mendatang untuk melakukan manajemen waktu (*timing*) yang lebih presisi. Kegiatan penyuluhan dengan muatan materi hukum yang padat dan mendetail sebaiknya dihindari pada jam-jam kritis menjelang berbuka puasa guna menjaga daya serap audiens. Selain itu, sangat direkomendasikan agar institusi terkait terus memberikan dukungan pendanaan bagi penciptaan luaran produk edukasi fisik (seperti modul atau buku saku), serta menginisiasi program pendampingan kajian tematik yang berkesinambungan agar kualitas literasi keagamaan masyarakat menengah ke bawah dapat terjaga kelestariannya.

Daftar Pustaka

- Adu, L., & Saimima, M. S. (2024). MAJELIS TA'LIM DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736>
- Ahmad Khan, Prof. Dr. I., & Tahir, Dr. M. (2020). Ramadan: A Soul-Searching and Ethical-Mentoring Month for the Entire Muslim Ummah. *The Journal of Social Sciences Research*, (65), 536–543. <https://doi.org/10.32861/jssr.65.536.543>
- Aswar, H., & Ashadi, W. (2025). Upaya penguatan pemahaman terkait peran ibu dalam keluarga untuk pembangunan masyarakat melalui sudut pandang Islami. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 505–515. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22806>
- Fatmawati, E. (2025). DIGITALIZATION OF RAMADAN DA'WAH: EFFECTIVE STRATEGIES FOR ISLAMIC EDUCATION IN THE TECHNOLOGICAL ERA. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 2(1), 14–32. <https://doi.org/10.54783/e8q2va80>
- Kholip, N., & Astutik, A. P. (2025). Implementation of Audio-Visual Media in Fiqh Learning Activities: Penerapan Media Audio-Visual dalam Kegiatan Pembelajaran Fiqh. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.930>
- M. Rikza Chamami, Muhammad Asrori, Maizza Hilda, Aatinaa Rohmah, Salma Salsabila, & Silvi Dwi. (2026). THE FIQH OF RUKHSAH: STUDI ANALITIS DISPENSASI PUASA BAGI MAHASISWA DENGAN KONDISI MEDIS. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 388–395. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1855>
- Mesran, M., Ritonga, U., Irwansyah, I., & Ritonga, M. T. (2025). PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBENTUKAN PEMAHAMAN FIKIH MASYARAKAT DI DESA TURUNAN KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

- KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *HIBRUL ULAMA*, 7(1), 126–146.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i1.1042>
- Muchlisin Limbong, Rizqi Ramadhani, Putri Radifah Supardi, Nazwa Nadira Siregar, Muhammad Daffa Almuzaki, Aryanda Pangestu Nainggolan, & Muhammad Zali. (2025). Penerapan Fiqih dalam Kehidupan Sehari-Hari. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 143–151.
<https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.63>
- Nurcholis, Moch., & Muarif, Moh. S. (2024). Penguatan Pemahaman Hukum Keluarga Islam Melalui Pendekatan Penyuluhan Hukum Interaktif Bagi Komunitas Ibu-Ibu Rumah Tangga Masjid Al-Rohmah Jombang. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74–89.
<https://doi.org/10.52431/abdimasy.v3i2.3865>
- Rahma, M., Cantycha, N. D., Nasution, A. H., Amelia, N., Yustisia, M. M., Azzahra, A., Hasibuan, K. Z., & Zali, M. (2025). Tinjauan Fiqih Kesehatan terhadap Penggunaan Obat Modern. *JKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 165–176. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1575>
- Suaad Hadi Hassan Al-Taai. (2022). مسائل في فقه الصيام. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23347.30248>
- Zulkifli, Z., Saputra, H. E., & Hermanto, B. (2025). Sosialisasi Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(3), 69–76.
<https://doi.org/10.25299/aijpai.2025.22674>